

ANALISIS PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA, PENDIDIKAN PRAKTEK KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA (Studi pada SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang)

Maryatul Kiptiyah, Siti Saroh, Ratna Nikin Hardati

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang,*

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: maryatulkiptiy@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pendidikan praktek dan motivasi secara parsial terhadap variabel minat berwirausaha siswa dan variabel latar belakang keluarga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel minat berwirausaha siswa. Selain itu semua variabel latar belakang keluarga, pendidikan praktek dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel minat berwirausaha.

Kata Kunci: Latar Belakang Keluarga, Pendidikan Praktek Wirausaha, Motivasi, dan Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

The results of this study indicate that there is a positive and significant influence on the variable of practical education and motivation partially on the variable of students' interest in entrepreneurship and on the variable of family background there is no positive and partially significant effect on the variable of students' interest in entrepreneurship. In addition, all variables of family background, practical education and motivation have a positive and significant effect simultaneously on the variable of interest in entrepreneurship.

Keywords: Family Background, Entrepreneurial Practice Education, Motivation, and Interest in Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Terbatasnya lapangan kerja di Indonesia seringkali menimbulkan masalah pengangguran dan kemiskinan. Banyaknya jumlah pencari kerja dari berbagai macam level pendidikan, mulai dari tingkat SMP, SMA maupun sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Hal ini perlu diperhatikan terlebih dahulu pada calon tenaga kerja yang masih berpendidikan rendah, tidak memiliki ketrampilan, serta calon tenaga kerja dari berbagai jenjang level pendidikan yang tidak dapat tertampung oleh sektor lapangan kerja formal. Banyaknya perusahaan milik negara maupun swasta yang saat ini mengalami penurunan produksi sehingga berimbas pada tindakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Menurut www.bps.go.id data BPS pada Februari tahun 2019 menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 5,01% atau 6,82 juta orang, sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2020 mengalami kenaikan sebesar

7,07 %, poin ini meningkat 1,84 % dibandingkan dengan Agustus 2019.

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, hal ini bertujuan untuk mendewasakan manusia. Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam timbulnya suatu minat, melalui ilmu pengetahuan dan skill, hal ini akan membuat seseorang tergerak untuk mencoba

bereksperimen dan mengaplikasikan pengetahuan dari ilmu yang di milikinya. Tingkat pendidikan juga penting bagi wirausaha, terutama dalam menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi segala masalah yang dihadapi. Sehingga diperlukan tingkat pendidikan yang memadai (Alma Buchari, 2011: 8). Salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak didik (siswa), secara tidak langsung hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang terjadi.

SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang hanya memiliki satu konsentrasi jurusan, yaitu Multimedia dengan mata pelajaran Kewirausahaan yang bersifat wajib di berikan pada siswa dari kelas X-XII. Pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan memberikan teori-teori tentang kewirausahaan dan praktek langsung (laboratorium kewirausahaan). Mata pelajaran ini memiliki peran penting untuk menyiapkan siswa agar menjadi wirausaha setelah menyelesaikan pendidikannya

Motivasi kewirausahaan menjadi salah satu faktor pendorong siswa untuk memulai wirausaha, motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. selain ide kreatif yang di dapat dari pendidikan praktek kewirausahaan, siswa juga diharapkan memiliki kesadaran ataupun dorongan dari dirinya sendiri akan pentingnya berwirausaha, motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha menurut (Leonardus Saiman, 2014:26) terdapat beberapa alasan mengapa seseorang memilih menjadi seorang wirausahawan.

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang juga memegang peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak untuk memperoleh pendidikan dan bimbingan sebelum masuk dilingkungan sekolah. Dikatakan lingkungan pertama karena sebagian besar kehidupan anak terjadi di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2009: 38).

Tamatan dari SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang diharapkan mampu dan siap bekerja sebagai tenaga ahli dibidangnya, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Namun pada kenyataannya angka keterserapan lulusan di dunia kerja industri SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang masih jauh dari angka yang diharapkan, dapat di lihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1: Data Jumlah Lulusan SMKS (2018 – 2020)

N o	Tahun	Lulusan yang sudah bekerja (formal/informal berwirausaha)	Lulusan yang menganggur	Jumlah lulusan SMKS
1	2018	14	14	28
2	2019	20	10	30
3	2020	18	9	27

Sumber: observasi dan wawancara (data diolah, 2020)

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa Selain faktor ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih belum sesuai dengan jumlah lulusan, dukungan keluarga yang masih memandang rendah terhadap pekerjaan wirausaha, mereka berprinsip menjadi wirausaha hanyalah sekedar menjual cabai di pasar, karena yang mereka lakukan dalam berwirausaha masih menggunakan cara tradisional/barter dan menjual hasil bumi kepasar. Sehingga mereka melarang anaknya untuk melanjutkan pekerjaan yang seperti itu, mereka lebih mendukung anaknya untuk menjadi karyawan di kantor dan pegawai negeri sipil yang kehidupannya lebih terpadang mewah.

Selain itu, kualitas lulusan juga masih menjadi penyebab banyaknya lulusan yang belum bekerja, hal ini di karenakan berbagai faktor, salah satunya sistem pelajaran selama ini masih belum bisa dikatakan memenuhi target (standar pendidikan), terutama dalam bidang keterampilan yang tidak sesuai dengan kondisi tempat tinggal siswa. Dimana materi pembelajaran sering tidak sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga setelah lulus sekolah siswa tidak bisa langsung menerapkan teori yang didapatkan dari sekolah

Mengacu pada indikasi tersebut, maka peluang kerja bagi lulusan SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang pada dasarnya belum begitu menjanjikan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, bahwa pada masa modern ini, dimana semua informasi dan pengetahuan dapat di akses melalui internet dengan mudah, sehingga pola pikir siswa dan orang tua lebih sedikit terbuka akan semua jenjang pekerjaan.

Peneliti menemukan sebagian siswa SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-

Sampang yang telah memperoleh hasil belajar dan praktek kewirausahaan yang baik hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran kewirausahaan siswa yang rata-rata mencapai standar pembelajaran 75-95 yang hampir semua siswa peroleh di masing-masing angkatan dan juga hasil produk percetakan yang telah siswa praktekkan di kelas dengan jumlah keseluruhan mencapai 67 produk di masing-masing angkatan, produk yang di hasilkan cukup bervariasi mulai dari aksesoris gantungan kunci, souvenir, cetak kartu pernikahan, cetak mug dan gelas, edit video, konveksi, sablon baju dll, selain itu penulis menemukan apakah dengan latar belakang keluarga siswa yang sebagian besar orangnya sebagai wirausaha di rumah dan pasar dan pendidikan praktek kewirausahaan yang selama ini mereka pelajari, hal ini kemungkinan ada hubungannya dengan minat siswa untuk memulai berwirausaha, karena penulis menemukan sebagian siswa ada yang sudah mulai berwirausaha, seperti jualan pulsa aksesoris, gantungan kunci dan hijab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui serta membuktikan melalui penelitian ini apakah pendidikan praktek pada mata pelajaran kewirausahaan berhubungan dengan minat berwirausaha siswa, selain pendidikan praktek kewirausahaan penulis juga ingin meneliti minat siswa berwirausaha dalam latar belakang keluarga dan motivasi dari diri siswa untuk memulai berwirausaha, dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Pendidikan Praktek Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha siswa (studi pada Siswa SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang).**

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel Latar Belakang keluarga terhadap variabel Minat Berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pendidikan Praktek Kewirausahaan terhadap variabel Minat Berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel Motivasi terhadap variabel Minat Berwirausaha?
4. Apakah variabel Latar Belakang Keluarga, Pendidikan Praktek Kewirausahaan dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel Minat Berwirausaha?

TINJAUAN PUSTAKA

Latar Belakang Keluarga

Terdapat beberapa teori mengenai citra destinasi. Dalam hal ini Menurut Soekanto

(2004) bahwa keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia.

Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, di sini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain Yusuf (2012:23).

Alma (2013: 8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi kepada anak.

Pendidikan Praktek Kewirausahaan

Terdapat beberapa pengertian dari para ahli mengenai Pendidikan Praktek Kewirausahaan. Menurut Wibowo (2011), pendidikan kewirausahaan merupakan cara-cara atau upaya untuk menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, *training*, dan sebagainya. menurut Wisnu (2015) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan.

Menurut Retno dan Trisnadi (2012), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Siswa yang telah menempuh mata pelajaran kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia wirausaha.

Motivasi

Terdapat pendapat dari beberapa para ahli mengenai Motivasi, Menurut Menurut Alma (2013) motivasi merupakan keinginan untuk berbuat sesuatu. Motivasi berwirausaha ada bukan sejak dari lahir, tapi proses yang dipelajari lalu dikembangkan yang membuat motivasi berwirausaha ada pada individu yang

menginginkan berwirausaha. Jadi, Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.

Menurut Bangun (2012) motivasi yang berasal dari kata motif (*motive*), mengandung arti dorongan. Motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang melakukan kegiatan atau perbuatan yang berlangsung di bawah kesadaran.

Minat Berwirausaha

Menurut Walgito (2004: 51) minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut.

Menurut Suryana (2010: 6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup.

Menurut Cahyaning (2014) suatu keinginan yang berasal dalam diri individu dengan menciptakan usaha baru dengan segala keyakinan tanpa keraguan serta berani mengambil resiko agar dapat meraih kesuksesan berwirausaha untuk kehidupan yang lebih baik.

Menurut Zimmerer dan Wilson (2008: 11) menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan berpeluang untuk berperan dalam masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai juni 2021.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas Menurut Supriyanto dan Maharani (2013:30) Variabel bebas atau *independent variable* atau variabel penjelas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terpengaruh. Dalam penelitian terdapat tiga variabel independent yang akan diteliti, diantaranya:
 $X_1 = \text{Latar Belakang Keluarga}$
 $X_2 = \text{Pendidikan Praktek Kewirausahaan}$
 $X_3 = \text{Motivasi}$
2. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat Menurut Supriyanto dan Maharani (2013:30) Variabel terpengaruh atau *dependent variable* atau variabel tergantung adalah variabel yang tercakup didalam hipotesis penelitian, yang keragamannya (variabilitasnya) ditentukan atau tergantung atau dipengaruhi variabel lainya. Dalam penelitian terdapat satu *variabel dependent* yang akan diteliti.
 $Y = \text{Minat Berwirausaha}$
3. Definisi Operasional Variabel Menurut Sugiyono (2015:38) definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dimana telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013:35) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:120). Dengan kata lain sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil

penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Muhajirin, 2017:114). Pada penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Arikunto (2013:199) Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

2. Kuesioner

Menurut Arikunto (2013:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin diketahui. Dalam hal ini kuesioner dilakukan secara manual atau *offline* dengan datang ke tempat penelitian langsung yang diisi oleh responden siswa untuk memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

3. Wawancara dan Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:201) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini, data yang didapatkan adalah mengenai gambaran umum lokasi penelitian, serta data-data penunjang yang lain seperti laporan jumlah siswa dalam jangka waktu tiga tahun terakhir serta kegiatan siswa selama di sekolah.

Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Suharsini Arikunto (2006) dalam Supriyanto dan Maharani (2013:49) reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa dikatakan reliable apabila mampu memberikan hasil yang tetap atau ajeg walaupun dilakukan siapa saja, kapan saja, dan apabila dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3. Regresi Linear Berganda

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013:65) Regresi linear berganda digunakan untuk menghitung pengaruh atau ramalan dua atau lebih variabel X terhadap satu variabel Y.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji Parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*.

b) Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji simultan (F) digunakan untuk menguji bahwa seluruh variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

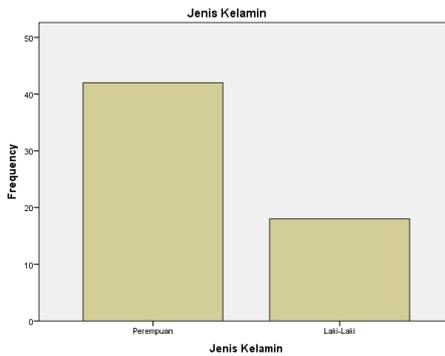
Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Karakteristik Responden

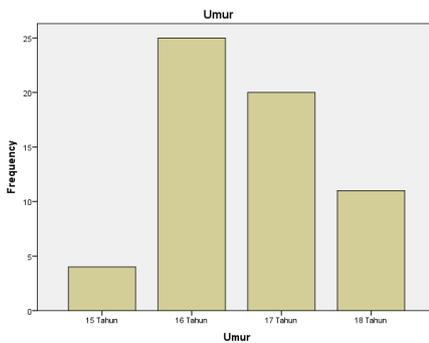
- a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

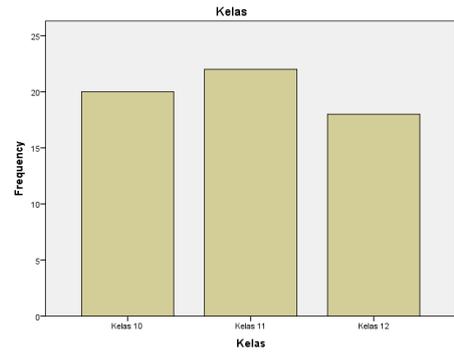
- b) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

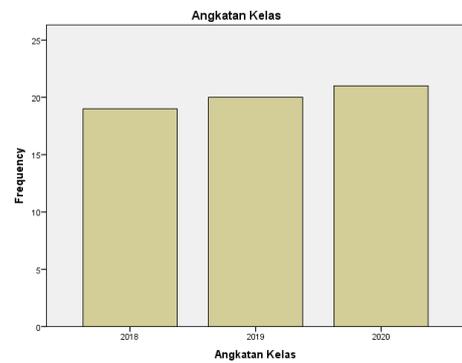
- c) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas



Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

- d) Karakteristik Responden Angkatan Kelas



Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Kelas

Uji Instrumen

- a) Uji Validitas

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diketahui bahwasanya semua item pernyataan dari variabel X₁, X₂, X₃, dan Y memiliki $r_{hitung} > r_{table}$ (sig 0,01 = 0,254). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah valid. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) adalah 60.

- b) Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diketahui bahwasanya semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi untuk mengukur variabel X₁, X₂, X₃, dan Y dimana menghasilkan nilai $Alpha\ Cronbach \geq 0,5$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua pernyataan yang

digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah reliable.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Status	Cronbach's Alpha	Status
Latar Belakang Keluarga (X ₁)	X1.1	Valid	0,650	Reliabel
	X1.2	Valid		Reliabel
	X1.3	Valid		Reliabel
	X1.4	Valid		Reliabel
	X1.5	Valid		Reliabel
	X1.6	Valid		Reliabel
Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X ₂)	X2.1	Valid	0,816	Reliabel
	X2.2	Valid		Reliabel
	X2.3	Valid		Reliabel
	X2.4	Valid		Reliabel
	X2.5	Valid		Reliabel
	X2.6	Valid		Reliabel
Motivasi (X ₃)	X3.1	Valid	0,821	Reliabel
	X3.2	Valid		Reliabel
	X3.3	Valid		Reliabel
	X3.4	Valid		Reliabel
	X3.5	Valid		Reliabel
	X3.6	Valid		Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	Valid	0,783	Reliabel
	Y.2	Valid		Reliabel
	Y.3	Valid		Reliabel
	Y.4	Valid		Reliabel
	Y.5	Valid		Reliabel
	Y.6	Valid		Reliabel

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

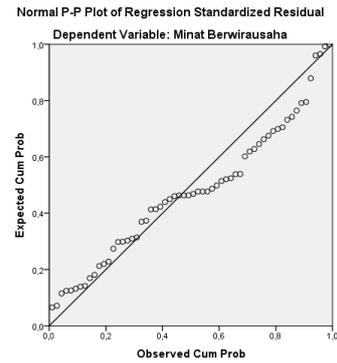
Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam hal ini metode pengujian distribusi residual dilakukan dengan melihat signifikansi pada table Kolmogorov-Smirnov (*asympt. sig*). Diketahui bahwa nilai *asympt. sig* sebesar 0,200. Karena nilai *asympt. sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Diketahui bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

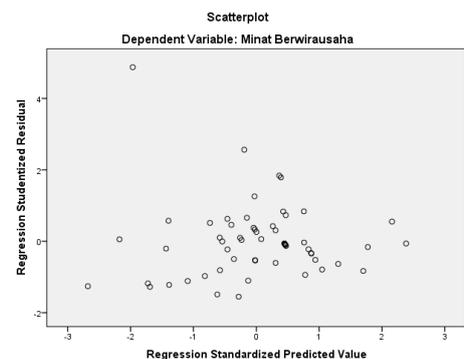
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

b) Uji Multikolinearitas

Pada hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* Variabel Latar Belakang Keluarga (X₁) = 1,355, variabel Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X₂) = 1,463, variabel Motivasi (X₃) = 1,152 yang berarti masing-masing variabel memiliki nilai VIF <10 dengan nilai *tolerance* untuk variabel Latar Belakang Keluarga (X₁) = 0,738, variabel Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X₂) = 0,683, variabel Motivasi (X₃) = 0,868 yang berarti masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* >0,1. Dengan begitu maka seluruh variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas diketahui titik-titik menyebar secara acak dan tidak mempunyai pola tertentu, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Diolah dari Data Primer,
2021

Gambar 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regresi Linear Berganda

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Latar Belakang Keluarga (X_1) sebesar 0,041, Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X_2) sebesar 0,806, Motivasi (X_3) sebesar 0,139. Oleh karena itu, diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,520 + 0,041 X_1 + 0,806 X_2 + 0,139 X_3$$

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (t)

Pada hasil Uji Parsial (t) diketahui Variabel Latar Belakang Keluarga (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y) dengan taraf signifikansi $0,504 < 0,05$. Variabel Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y) secara parsial dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel Motivasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y) secara parsial dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$.

b) Uji Simultan (F)

Pada hasil Uji Simultan (F) diketahui semua variabel Latar Belakang keluarga (X_1), Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X_2), dan Motivasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y) dengan nilai $F_{hitung} > F_{table}$ ($131,168 > 2,76$).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Pada hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diketahui nilai *Adjusted R Square* = 0,869. Hal ini berarti kemampuan variabel *independent* atau variabel Latar Belakang Keluarga (X_1), Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X_2), dan Motivasi (X_3) dalam menjelaskan variabel *dependent* atau variabel Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 86,9% sisanya 13,1%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Latar Belakang Keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y) didasarkan pada hasil Uji Parsial (t) dengan nilai signifikansi $0,504 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin rendah tingkat variabel Latar Belakang Keluarga maka tidak akan berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha.
2. Variabel Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y) didasarkan pada hasil Uji Parsial (t) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat variabel Pendidikan Praktek Kewirausahaan maka akan meningkatkan variabel Minat Berwirausaha
3. Variabel Motivasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y) didasarkan pada hasil Uji Parsial (t) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat variabel Motivasi maka akan meningkatkan variabel Minat Berwirausaha.
4. Variabel Latar Belakang Keluarga (X_1), Pendidikan Praktek Kewirausahaan (X_2), Motivasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y) didasarkan pada hasil Uji Simultan (F) dengan nilai $F_{hitung} > F_{table}$ atau $2,76 > 1,53$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat variabel Latar Belakang Keluarga, Pendidikan Praktek Kewirausahaan, Motivasi maka akan meningkatkan variabel Minat Berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Pendidikan Praktek

Kewirausahaan, Motivasi dapat dikatakan cukup efektif dalam memberikan pengaruh terhadap siswa SMKS Taman Siwa itu sendiri, namun disini hal yang perlu ditingkatkan lagi adalah dari segi peran pendidikan praktek kewirausahaan dimana penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar serta sarana dan prasarana yang perlu di perhatikan lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dalam beberapa aspek, baik dengan menambah variabel, penentuan sampel yang berbeda ataupun dengan menggunakan alat pengujian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, P. dan Keller, K.L. 2009. *Manajemen Pemasaran* Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: PT. Indeks.
- Retno Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP, Volume 1, Nomor 2, Maret 2012*. Hlm. 112-119. Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, A.S dan Maharani, V. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuesioner, dan Analisis Data)*. Malang: UIN-Maliki Press
- Riduwan dan Kuncoro, E. A. 2014. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: UNDIP.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman M. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wahyono, Tri. 2016. *Pengaruh Entrepreneur Knowledge dan Motivasi Bisnis Nabi Muhammad SAW Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri.
- Wisnu, Septian GP. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Demak (Studi Pada Siswa Kelas Xi Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Cahyaning, P. 2014. *Pengaruh Sikap Mandiri dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Muhamadiyah Surakarta*. Diakses dari <https://putrielvinaachyaning.wordpress.com/> pada tanggal 26 oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2019-2020 [URL:https://bps.go.id](https://bps.go.id) (diakses 26 Desember 2020).
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saiman, Leonardus. (2014). *Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan Kasus-kasus)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.